

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia pada satu dasawarsa terakhir berkembang pesat khususnya dalam sektor konstruksi sebagai penopang pembangunan nasional. Hal itu didukung dengan banyaknya pembangunan seperti dalam bidang transportasi maupun infrastruktur guna menunjang kesejahteraan dan keseimbangan perekonomian negara. Saat ini proses pembangunan terus berjalan tanpa henti ditambah perkembangan teknologi modern yang berguna untuk membantu proses pembangunan yang sedang berjalan di tempat kerja. Namun disisi lain, perkembangan yang begitu pesat ini juga dapat menghasilkan dampak negatif terhadap sumber daya manusia di tempat kerja, salah satunya adalah menurunnya kinerja pekerja.

Kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tugas dan tanggung jawab yang berlebih akan berdampak pada faktor psikologi pekerja tersebut. Faktor psikologi merupakan salah satu potensi bahaya yang jarang diperhatikan di tempat kerja. Namun, risiko bahaya psikologi tidak dapat dianggap ringan karena dapat mengganggu produktivitas kerja. Risiko bahaya psikologi dapat bersifat spontan dan ada pula yang bersifat kronis namun berkepanjangan. Salah satu risiko bahaya psikologi yang sering dialami pekerja adalah stress kerja. Seseorang dapat dikategorikan

mengalami stres kerja, apabila stres yang dialami melibatkan juga pihak organisasi perusahaan tempat orang yang bersangkutan (Anies, 2002).

Stress kerja adalah suatu reaksi berbahaya dari pekerja untuk menghadapi tekanan dan tuntutan yang ada di tempat kerja. Stress kerja merupakan salah satu masalah utama bagi perusahaan. Dari hasil *Labour Force Survey* pada tahun 2019 ditemukan terdapat 602.000 kasus stres kerja di Inggris Raya dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 tenaga kerja kantor yang menderita stres akibat kerja. Sebanyak 44% stress kerja diakibatkan oleh beban kerja, 14% stress kerja diakibatkan kurangnya dukungan dari lingkungan kerja, 13% stress kerja akibat kekerasan/ *Bullying*, 8% stress kerja diakibatkan oleh pergantian tempat kerja/ jabatan dan 21% stress kerja diakibatkan masalah lain-lain(HSE, 2019). Artinya, stress kerja harus menjadi suatu perhatian utama bagi perusahaan agar tidak berdampak pada menurunnya kinerja para pekerja.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi timbulnya stress pada tenaga kerja. Menurut Robbins (2003) penyebab stres kerja ada 3 faktor yaitu faktor lingkungan, organisasi/ perusahaan, dan individu. Sedangkan menurut Munandar (2001) yang menjadi *stressor* di lingkungan kerja adalah faktor-faktor intrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi, tuntutan dari luar organisasi, dan ciri-ciri individu. Diperkirakan bahwa 80% hingga 90% dari semua kejadian kecelakaan di industri terkait dengan masalah pribadi dan ketidakmampuan pekerja untuk menangani stres (Saleh, 2008).

Beberapa faktor tersebut menjadi salah satu penyebab seseorang mengalami stres. Pengukuran stres dapat dilakukan sebagai langkah pencegahan dan pemantauan kondisi kesehatan kerja. Hal ini juga sudah diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2018 yang menjelaskan bahwa lingkungan kerja salah satunya mencakup potensi bahaya terhadap faktor psikologi antara lain ketidakjelasan/ketaksaan peran, konflik peran, beban kerja berlebih secara kualitatif, beban kerja berlebih secara kuantitatif, pengembangan karier dan/atau tanggung jawab terhadap orang lain. Untuk itu sangat perlu diketahui tingkat stres yang dialami pekerja sehingga dapat menghindarkan tenaga kerja dari potensi bahaya agar tidak merugikan banyak pihak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

PT Bangun Karya Perkasa Jaya merupakan perusahaan jasa kontraktor umum dan konstruksi baja. Perusahaan yang telah berdiri sejak 7 Januari 2007 di Surabaya memiliki 2 (dua) lingkup area kerja yaitu di lapangan/area proyek untuk pengerjaan konstruksi bangunan dan area *Head Office* yang terdiri dari kantor pusat untuk keperluan *purchasing*, logistik, gudang, MEP (*Mechanical, Electrical, dan Plumbing*), serta juga terdapat *workshop*. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut PT. Bangun Karya Perkasa Jaya untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja pekerja untuk bersaing dengan perusahaan lain di bidang jasa konstruksi. Namun hasil pengamatan menunjukkan belum adanya perhatian khusus berkaitan dengan upaya

peningkatan kinerja karyawan yang berkaitan dengan kesehatan psikologis karyawan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di area *Head Office* PT Bangun Karya Perkasa Jaya. Didapatkan hasil bahwa bahwa tidak jarang pekerja lembur atau *longshift* untuk mengejar target perusahaan dan tuntutan pekerjaan yang akan berdampak pada timbulnya stres kerja. Selain itu juga belum pernah dilakukan survey terkait stress kerja dan tidak adanya rotasi kerja di PT. Bangun Karya Perkasa Jaya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat stres kerja dan faktor penyebab stress kerja di area *Head Office*. Sehingga perusahaan dapat melindungi tenaga kerja baik dari faktor psikologi maupun kesehatan dan keselamatan.

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, subjek penelitian ini dilakukan pada pekerja area kerja *Head office* diantaranya HRD, *Drafter*, Logistik, *Mechanical Electrical Pumbing (MEP)*, HSE dan Staff. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada sumber stres kerja yang berasal dari faktor stressor internal (umur, masa kerja, jenis kelamin dan status pernikahan) dan stressor eksternal (beban kerja, hubungan kerja dan lingkungan kerja) sebagai penyebab stres.

### 1.3.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Stress Kerja Pada Tenaga Kerja Area *Head Office* di PT. Bangun Karya Perkasa Jaya?”

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran tingkat stress kerja pada tenaga kerja Area *Head Office* di PT. Bangun Karya Perkasa Jaya.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian antara lain:

1. Mengidentifikasi karakteristik individu pekerja yang meliputi umur, masa kerja, jenis kelamin dan status pernikahan di area *Head Office* PT Bangun Karya Perkasa Jaya.
2. Mengidentifikasi stressor eksternal pekerja meliputi beban kerja, hubungan kerja dan lingkungan kerja di area *Head Office* PT Bangun Karya Perkasa Jaya.
3. Mengidentifikasi tingkat stres kerja pada pekerja area *Head Office* PT Bangun Karya Perkasa Jaya.
4. Menganalisis tingkat stres kerja berdasarkan karakteristik individu pekerja yang meliputi umur, masa kerja, jenis kelamin dan status pernikahan pada area *Head Office* PT Bangun Karya Perkasa Jaya.

5. Menganalisis tingkat stres kerja berdasarkan stressor eksternal pekerja yang meliputi beban kerja, hubungan kerja dan lingkungan kerja di area *Head Office* PT Bangun Karya Perkasa Jaya.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat bagi Perusahaan**

Dari hasil gambaran tingkat stress kerja dan faktor penyebab stress kerja, perusahaan dapat mencegah dan mengendalikan stress kerja sehingga tenaga kerja merasa aman dan nyaman saat bekerja.

### **1.5.2 Manfaat bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini dapat mewujudkan salah satu dari Tridharma perguruan tinggi serta sebagai bukti adanya peningkatan sumber daya manusia yang aktif dalam dunia kepenulisan dan publikasi ilmiah.

### **1.5.3 Manfaat bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan atau referensi baik untuk menemukan data baru maupun mempelajari konsep hasil penelitian, sehingga dapat dikembangkan dan diciptakan hasil karya yang lebih baik kedepannya.